

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal bagian sangat penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Untuk itu pendidikan merupakan bagian sangat penting dari perkembangan masyarakat. Sebagaimana dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 yang menyebutkan bahwa, “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, di masyarakat, dan negara”

Proses pendidikan di sekolah dimaksudkan untuk mendewasakan peserta didik dalam kaitannya dengan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka dalam proses pembelajaran di sekolah harus mampu membentuk peserta didik yang memiliki ide dan gagasan yang terus berkembang untuk mencapai perubahan diri yang diharapkan. Untuk itu minat belajar yang menggambarkan motivasi belajar siswa merupakan suatu keadaan di dalam diri siswa yang mampu mendorong dan mengarahkan perilaku mereka kepada pencapaian tujuan yang ingin dicapai dalam mengikuti pendidikan di sekolah. (Pujadi 2007 : 20). Dalam pencarian identitas diri diharapkan siswa dapat membentuk konsep dirinya yang positif. Konsep diri ini berpengaruh terhadap pemikiran, perilaku, serta pencapaian prestasi belajar siswa.

Minat belajar yang tinggi berperan dalam proses dan pencapaian hasil belajar siswa. Kalau seorang siswa tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, maka tidak dapat diharapkan bahwa ia berhasil dengan baik dalam belajar, dan sebaliknya kalau siswa mempelajari sesuatu dengan penuh perhatian maka dapat diharapkan hasil yang lebih baik (suryabrata, 1997). Siswa yang kurang berminat belajar, tidak boleh berlangsung berkepanjangan. Melainkan harus mengubah diri sehingga muncul minat belajar. Dalam mengubah minat belajar yang kurang menjadi berminat, tidak mudah. Dalam kata lain membutuhkan kemampuan menyesuaikan diri dalam situasi tersebut. Kemampuan siswa menghadapi situasi sulit disebut dengan resiliensi. Resiliensi adalah kemampuan individu untuk dapat beradaptasi dengan baik meskipun dihadapkan dengan keadaan sulit, pulih dari masa traumatis, mengatasi kegagalan dalam hidup, dan menahan stres agar dapat berfungsi dengan baik dalam mengerjakan tugas sehari-hari Reivich & Shatte' (dalam Mulyani Nasution 2011 : 3).

Terdapat beberapa kemampuan yang membentuk resiliensi yaitu, regulasi emosi, pengendalian impuls, optimisme, empati, analisis penyebab masalah, efikasi diri dan *reaching out*. Regulasi emosi merupakan kemampuan untuk tetap tenang bila mengalami tekanan. Pengendalian impuls adalah kemampuan individu untuk mengendalikan keinginan, dorongan, kesukaan, serta tekanan yang muncul dari dalam diri. Individu yang mempunyai impuls yang rendah dapat mengalami tekanan emosi. Optimisme adalah ketika kita melihat bahwa masa depan kita cemerlang. Analisis penyebab atau *causal analysis* merujuk pada kemampuan individu untuk mengidentifikasi penyebab dari masalah yang

dihadapi. *Reaching out* adalah kemampuan individu meraih aspek positif atau mengambil hikmah setiap kejadian yang menimpa Reivich & Shatte' (dalam Mulyani Nasution 2011 : 3).

Paparan di atas menguatkan asumsi bahwa resiliensi merupakan kemampuan yang penting untuk dimiliki oleh setiap siswa. Siswa yang resiliensinya rendah tidak mampu menyesuaikan diri dan beradaptasi terhadap perubahan, tuntutan dan kekecewaan yang muncul dalam kehidupan.

Bimbingan dan konseling sebagai sistem pendidikan dengan jenis layanan memiliki peran strategis dalam membantu meningkatkan resiliensi diri pada siswa. layanan bimbingan dan konseling yang dapat dilakukan untuk menguatkan resiliensi adalah layanan konten. Pada permasalahan ini peneliti menggunakan tehnik layanan konten. layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan kepada individu ataupun kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Mengingat bahwa layanan konten merupakan suatu kegiatan dalam memberi bantuan dan tuntutan yang diberikan kepada individu maupun sekelompok individu dalam rangka mengembangkan dirinya agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Prayitno 2004).

Layanan konten dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan yang baik bagi siswa, terutama mengerjakan tugas dalam mengembangkan keterampilan, menumbuhkan disiplin belajar dan melatih siswa baik secara mandiri maupun kelompok, mengembangkan pemahaman dan pemanfaatan kondisi fisik, sosial dan budaya di lingkungan sekolah atau alam sekitar untuk pengembangan pribadi para siswa (Prayitno 2004).

Hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan pada bulan Maret tahun 2018 di SMP Muhammadiyah 1 Medan menunjukkan beberapa siswa mempunyai tingkat resiliensi rendah. Adapun perilaku yang muncul pada siswa saat berada di sekolah antara lain: siswa mudah tersinggung atau emosi saat menghadapi candaan dan kejahilan teman-temannya. Keadaan emosi ini dapat mengganggu proses dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan paparan di atas, penulis terdorong untuk meneliti dalam judul, “pengaruh bimbingan layanan konten terhadap resiliensi siswa yang kurang minat belajar di SMP Muhammadiyah 1 Medan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Terdapat siswa yang kurang berminat dalam belajar
2. Minat belajar yang kurang kuat membutuhkan resiliensi yang kuat
3. Resiliensi dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar diri siswa
4. Resiliensi dapat ditingkatkan melalui layanan konten.

1.3 Batasan Masalah

Keterbatasan peneliti dalam hal waktu, maka peneliti ini dibatasi untuk mengetahui pengaruh bimbingan layanan konten terhadap resiliensi siswa yang kurang minat belajar Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Medan”.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, masalah di dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : “adakah pengaruh bimbingan layanan konten terhadap resiliensi siswa yang kurang minat belajar di kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan permasalahan yang akan diteliti, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh bimbingan layanan konten terhadap resiliensi siswa yang kurang minat belajar di kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini menjadi sumber informasi, menambah khasanah dalam hal resiliensi dan layanan konten.

2. Manfaat praktis

a. Menambah wawasan peneliti dalam pengembangan ilmu yang berkaitan dengan layanan konten dan resiliensi siswa

b. Bahan masukan bagi guru pembimbing maupun guru bidang studi dalam pelaksanaan program layanan konten di sekolah untuk meningkatkan resiliensi siswa

c. Informasi berharga bagi siswa tentang pentingnya resiliensi

d. Bagi jurusan PPB/BK dan mahasiswa UNIMED dapat digunakan sebagai informasi dalam memahami resiliensi.